

DETERMINAN DAN STRATEGI INTERVENSI UNTU K MENURUNKAN UNMET NEED KONTRASEPSI MODERN: TINJAUAN LITERATUR

G.F. Gustina Siregar⁽¹⁾, Megawati Sinambela⁽²⁾, Tasnim^{(3)*},
Putri Ayu Yessy Ariescha⁽⁴⁾

^(1,4)Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Sumatera Utara, Indonesia
email: gfgustinas@gmail.com, yezikatwin@gmail.com

⁽²⁾Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Sumatera Utara, Indonesia
email: megawatisinambela@gmail.com

⁽³⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Sumatera Utara,
Indonesia

*email: tasnim349@gmail.com
email:

ABSTRAK

Unmet need kontrasepsi modern adalah kondisi ketika perempuan usia reproduksi ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi belum menggunakan metode kontrasepsi modern; kondisi ini menghambat pemenuhan kebutuhan kesehatan reproduksi pasangan usia subur. Tinjauan literatur ini bertujuan mensintesis determinan unmet need dan strategi intervensinya melalui sintesis naratif-tematik. Sebanyak 46 artikel terpilih dikelompokkan ke dalam tiga tema: determinan individual, sosial-demografi, pengetahuan dan pelayanan (18 artikel); peran pasangan, keluarga, gender dan norma sosial-budaya (16 artikel); serta konseling, komunikasi-informasi-edukasi, pemberdayaan dan intervensi komunitas (12 artikel). Unmet need berkaitan dengan interaksi pengetahuan, persepsi, akses dan kualitas layanan, dukungan pasangan, otonomi perempuan serta norma keluarga dan masyarakat. Studi intervensi mengindikasikan manfaat konseling, pelibatan pasangan dan pendekatan komunitas, meskipun desain serta konteks penelitian beragam. Konteks Batak Toba dibahas sebagai aplikasi konseptual karena nilai keturunan dan pengambilan keputusan keluarga berpotensi memengaruhi pilihan kontrasepsi; belum tersedia bukti dalam tinjauan ini untuk mengklaim efektivitas model khusus Batak Toba. Sintesis ini menjadi dasar perancangan dan pengujian model pemberdayaan keluarga yang peka budaya dan menghormati otonomi reproduksi perempuan.

Kata kunci: *unmet need*, kontrasepsi modern, pemberdayaan keluarga, pasangan usia subur, kearifan lokal.

ABSTRACT

Modern contraceptive unmet need refers to women of reproductive age who wish to delay or avoid pregnancy but do not use a modern contraceptive method, limiting the fulfillment of reproductive health needs. This review synthesizes its determinants and intervention strategies through narrative and thematic analysis. Forty-six selected articles were organized into three themes: individual and sociodemographic factors, knowledge and service access (18); partners, families, gender and sociocultural norms (16); and counseling, information and education, empowerment and community interventions (12). Unmet need reflects interactions among knowledge,

perceptions, access to and quality of care, partner support, women's autonomy, and social norms. Intervention studies indicate potential benefits from counseling, partner engagement, and community approaches, although research designs and settings vary. Batak Toba is considered a context for future application because kinship values and family decision-making may shape contraceptive choices; this review does not establish the effectiveness of a Batak Toba-specific model. The findings provide a conceptual basis for designing and testing culturally responsive family empowerment while respecting women's reproductive autonomy.

Keywords: *unmet need, modern contraception, family empowerment, reproductive age, local wisdom.*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi modern mendukung hak pasangan usia subur (PUS) untuk merencanakan kehamilan dan jarak kelahiran. Dalam tinjauan ini, unmet need kontrasepsi modern merujuk pada kebutuhan menunda atau membatasi kelahiran yang belum terpenuhi melalui penggunaan metode modern. Persoalannya bukan sekadar tidak tersedianya alat, melainkan kesenjangan antara preferensi reproduksi dan keputusan maupun kemampuan memperoleh layanan. Analisis SDKI mengaitkan unmet need dengan usia, paritas, pendidikan, tempat tinggal dan karakteristik pasangan (Harzif et al. 2022).

Faktor pengetahuan, sosial ekonomi, akses dan kualitas layanan saling berhubungan dengan unmet need. Analisis SDKI 2017 menunjukkan peran determinan pemanfaatan layanan (Larasanti and Ayuningtyas 2022), sedangkan kualitas struktural dan proses pelayanan mencakup pilihan metode, kompetensi tenaga kesehatan, privasi dan konseling (Nurjaeni et al. 2021). Dengan demikian, tersedianya layanan tidak otomatis menjamin penerimaan metode kontrasepsi.

Keputusan penggunaan kontrasepsi juga terbentuk dalam relasi pasangan dan keluarga. Komunikasi, dukungan dan persetujuan suami dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan, tetapi pelibatan keluarga tidak boleh menggantikan otonomi reproduksi perempuan. Analisis pada 8.380 pasangan di Indonesia menemukan hubungan beberapa bentuk keterlibatan laki-laki dengan lebih rendahnya unmet need (Rahayu et al. 2023).

Norma mengenai jumlah dan jenis kelamin anak, peran gender serta penerimaan masyarakat dapat memengaruhi penggunaan metode modern. Costenbader et al. (2017) membedakan norma deskriptif (perilaku yang dianggap lazim) dan injungtif (perilaku yang dianggap diharapkan). Konteks Batak Toba relevan dikaji karena keputusan fertilitas dan kontrasepsi bernegosiasi dengan nilai keluarga, tradisi, agama dan gender (Manurung et al. 2026); relevansi ini merupakan alasan kontekstual, bukan anggapan bahwa semua keluarga Batak Toba memiliki sikap yang sama.

Konseling, komunikasi-informasi-edukasi (KIE), pelibatan pasangan dan intervensi komunitas telah digunakan untuk merespons hambatan tersebut. Strategi yang hanya meningkatkan pengetahuan mungkin tidak memadai bila akses layanan, kualitas konseling, komunikasi pasangan dan norma sosial tidak berubah (Puri et al. 2021; Sileo et al. 2023).

Penelitian terdahulu kerap memeriksa determinan individual, relasi pasangan atau intervensi secara terpisah, dengan desain serta konteks yang beragam. Kesenjangan kajian ini terletak pada belum terpadukannya temuan lintas tingkat—individu, pasangan, layanan dan sosial-budaya—menjadi dasar konseptual pemberdayaan keluarga yang peka konteks. Karena itu, tujuan tinjauan ini ialah (1) merangkum determinan individual dan

layanannya; (2) menganalisis dukungan pasangan, relasi gender dan norma budaya; serta (3) membandingkan potensi konseling, pemberdayaan dan intervensi komunitas. Implikasi bagi Batak Toba dikembangkan secara hati-hati sebagai agenda penelitian berikutnya, bukan sebagai hasil uji model setempat.

METODE

Desain Studi

Penelitian menggunakan literature review dengan sintesis naratif dan tematik karena artikel yang dihimpun mencakup desain kuantitatif, kualitatif, mixed methods dan intervensi sehingga tidak digabungkan melalui meta-analisis. Unit analisis adalah temuan artikel terkait determinan maupun strategi pengurangan unmet need kontrasepsi modern.

Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran dilakukan melalui PubMed, Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Google Scholar dan sumber lain sebagaimana diringkas dalam Gambar 1. Kombinasi kata kunci mencakup “unmet need”, “modern contraception”, “family planning”, “husband/male involvement”, “family support”, “social norms”, “gender”, “counseling”, “family empowerment” dan “community-based intervention” dengan operator AND/OR. Tanggal penelusuran dan batas tahun publikasi tidak terdokumentasi pada naskah awal sehingga tidak direkonstruksi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

Artikel diikutkan jika berupa penelitian jurnal yang relevan dengan unmet need, kontrasepsi modern atau keluarga berencana; melibatkan perempuan usia reproduksi, PUS, pasangan, keluarga atau komunitas; dan menyajikan determinan atau intervensi yang dapat diekstraksi. Desain kuantitatif, kualitatif, mixed methods dan intervensi dipertimbangkan.

Kriteria Eksklusi

Artikel yang tidak relevan, editorial/opini, hanya tersedia sebagai abstrak, publikasi ganda, atau tidak menyediakan data memadai untuk sintesis dikeluarkan.

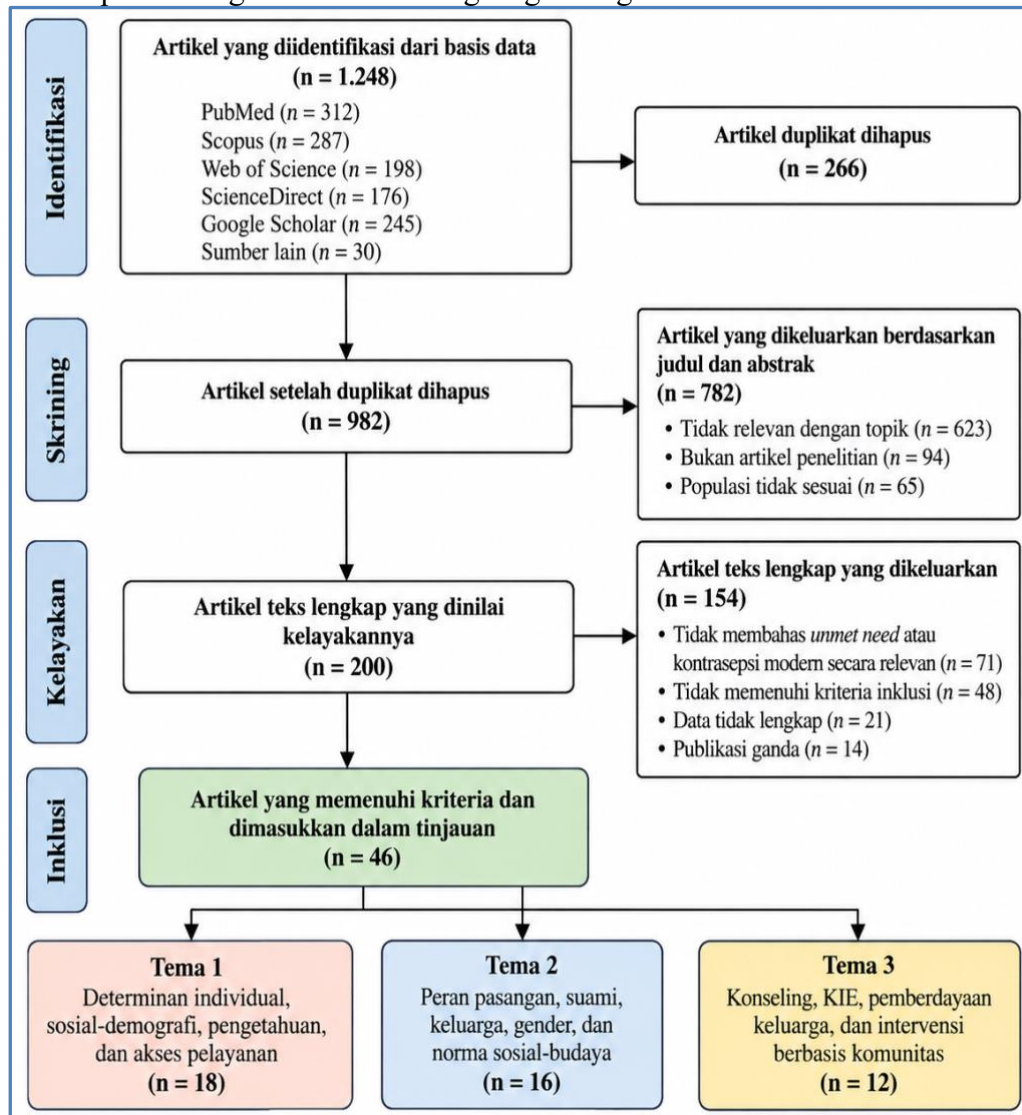
Seleksi dan Ekstraksi Data

Alur seleksi pada Gambar 1 mencatat 1.248 rekaman teridentifikasi; 266 duplikat dihapus; 982 judul/abstrak disaring; 200 teks lengkap dinilai; 154 teks lengkap dikeluarkan; dan 46 artikel disertakan. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun, lokasi, desain, populasi, fokus faktor/intervensi dan temuan. Diagram menggambarkan jumlah sesuai dokumentasi awal; tahapan penilaian kualitas formal tidak dilaporkan.

Analisis dan Sintesis Data

Temuan artikel dibaca dan dikodekan berdasarkan faktor atau jenis intervensi, kemudian kode sejenis dikelompokkan menjadi tema. Tiga tema akhir mencakup determinan individual, sosial-demografi, pengetahuan dan layanan (18 artikel); pasangan, keluarga, gender serta norma budaya (16); dan konseling, KIE, pemberdayaan serta intervensi komunitas (12). Sintesis naratif membandingkan arah temuan, konteks dan

desain, kemudian menyusun implikasi lintas tema. Perbedaan metode dan luaran membatasi perbandingan efektivitas langsung serta generalisasi hasil.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Hasil Seleksi Literatur

Sebanyak 46 artikel memenuhi kriteria akhir (Gambar 1), meliputi studi kuantitatif, kualitatif, mixed methods dan intervensi pada berbagai konteks. Hasil diorganisasikan ke dalam tiga tema yang saling berkaitan; jumlah per tema menunjukkan klasifikasi utama artikel, bukan bobot kekuatan buktinya.

Tema pertama memuat 18 artikel mengenai individu, pengetahuan dan pelayanan; tema kedua 16 artikel mengenai pasangan, keluarga, gender dan budaya; tema ketiga 12 artikel mengenai konseling, KIE, pemberdayaan dan pendekatan komunitas.

1. Determinan Individual, Sosial-Demografi, Pengetahuan, dan Akses Pelayanan terhadap *Unmet Need* Kontrasepsi

Usia, paritas, pendidikan, kondisi ekonomi, pengetahuan, persepsi dan akses pelayanan muncul berulang sebagai faktor yang berkaitan dengan unmet need (Harzif et al. 2022; Larasanti and Ayuningtyas 2022; Safitri et al. 2021). Hubungan antarvariabel bergantung pada populasi dan rancangan studi; karenanya tidak seluruh faktor dapat diperlakukan sebagai penyebab langsung.

Analisis SDKI oleh Harzif et al. (2022) mengaitkan karakteristik perempuan dan pasangan dengan pengetahuan tentang unmet need. Perbedaan pendidikan, tempat tinggal dan karakteristik rumah tangga memperlihatkan kebutuhan informasi yang tidak seragam antarkelompok.

Pada 33.635 perempuan menikah dalam SDKI 2017, Larasanti dan Ayuningtyas (2022) menemukan keterkaitan kondisi sosial ekonomi dengan unmet need serta jalur tidak langsung melalui kualitas layanan. Nurjaeni et al. (2021) menekankan pentingnya kualitas struktural dan proses pelayanan kontrasepsi.

Pengetahuan dan akses informasi perlu dibaca bersama persepsi risiko serta dukungan suami (Yuliati, Simanjuntak, and Oktianto 2019). Hambatan layanan mencakup pilihan metode, konseling, privasi dan interaksi petugas, bukan hanya jarak fasilitas. Dengan demikian, sasaran intervensi tema pertama ialah perbaikan informasi sekaligus layanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.

2. Peran Pasangan, Suami, Keluarga, Gender, dan Norma Sosial-Budaya dalam Keputusan Kontrasepsi

Enam belas artikel menunjukkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi berkaitan dengan komunikasi pasangan, keterlibatan suami, otonomi perempuan, dukungan keluarga dan norma gender.

Studi Indonesia menghubungkan bentuk keterlibatan laki-laki dengan pemenuhan kebutuhan kontrasepsi (Rahayu et al. 2023; Widyatami et al. 2021; Nabila and Nindy 2021; Sapitri, Amru, and Nurfitri 2024). Analisis Pakistan juga menempatkan sikap suami dan relasi pengambilan keputusan sebagai konteks penting (Asif et al. 2021). Temuan asosiasi tersebut tidak berarti persetujuan suami harus menjadi prasyarat pelayanan bagi perempuan.

Norma sosial memengaruhi apa yang dinilai lazim atau dapat diterima dalam penggunaan kontrasepsi (Costenbader et al. 2017; Kim et al. 2022; Lahiri et al. 2023). Bukti lintas lokasi memperlihatkan bahwa persepsi sosial perlu dipertimbangkan bersama preferensi individu, bukan digeneralisasikan menjadi satu pola budaya.

Kajian kualitatif mengidentifikasi mitos, kekhawatiran dan negosiasi gender sebagai konteks keputusan reproduksi. Karena temuan berasal dari komunitas berbeda, penerapannya memerlukan eksplorasi kebutuhan setempat dan dialog yang tidak menyalahkan kelompok budaya tertentu.

Dalam konteks Batak Toba, literatur menguraikan negosiasi antara tradisi, agama, gender, nilai keturunan dan modernitas dalam keputusan fertilitas (Manurung et al. 2026). Hal ini memberi alasan meneliti pelibatan keluarga dan tokoh komunitas, namun belum membuktikan bahwa model pemberdayaan berbasis kearifan lokal efektif menurunkan unmet need di Kabupaten Toba.

3. Konseling, KIE, Pemberdayaan Keluarga, dan Intervensi Berbasis Komunitas

Dua belas artikel tema intervensi mencakup konseling, KIE, pemberdayaan, pelibatan pasangan serta pendekatan komunitas. Pada uji stepped-wedge di Nepal (21.280 perempuan), konseling sebelum dan sesudah persalinan berkaitan dengan unmet need postpartum lebih rendah dibanding tanpa konseling (OR 0,73; 95% CI 0,67–0,80; Puri et al. 2021). Di Ethiopia, konseling saat kontak layanan dikaitkan dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi postpartum setelah penyesuaian (RR 1,32; 95% CI 1,04–1,67; Mruts et al. 2022). Perbedaan desain mengharuskan kehati-hatian saat membandingkan besaran efek.

Pelatihan tenaga kesehatan masyarakat untuk konseling pasangan diteliti melalui cluster randomized trial (Lemani et al. 2017). Intervensi multilevel Family Health = Family Wealth di Uganda menunjukkan kelayakan, penerimaan dan indikasi peningkatan komunikasi pasangan maupun penggunaan kontrasepsi (Sileo et al. 2023).

Intervensi komunitas yang melibatkan laki-laki dan aktor lokal turut diteliti di Ethiopia (Alemayehu et al. 2021). Pada studi Nigeria dengan 484 perempuan, penggunaan kontrasepsi modern di kelompok intervensi meningkat 7,4% dibanding kontrol setelah tiga bulan ($p=0,01$; Akamike et al. 2020). Temuan tersebut menunjukkan potensi pendekatan komunitas, bukan jaminan efek yang sama di semua wilayah.

Pendekatan pemberdayaan menekankan komunikasi, kemampuan mengambil keputusan dan layanan yang dapat diterima secara sosial. Adaptasi budaya berpotensi membantu penerimaan intervensi, tetapi bentuk pelibatan tokoh dan keluarga harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta hak perempuan menentukan pilihan reproduksinya.

Ketiga tema menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan perlu didukung kualitas layanan dan relasi interpersonal. Karena ukuran luaran, metode dan populasi studi beragam, sintesis ini mengidentifikasi arah dan kelayakan strategi, bukan menghasilkan estimasi efek gabungan.

PEMBAHASAN

Sintesis memperlihatkan interaksi karakteristik individu, mutu layanan dan lingkungan keluarga. Temuan Harzif et al. (2022), Larasanti dan Ayuningtyas (2022), serta Nurjaeni et al. (2021) menegaskan perlunya memadukan pemenuhan informasi dengan peningkatan kualitas pelayanan. Asosiasi dalam studi observasional tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai hubungan kausal.

Kesenjangan pengetahuan–tindakan dapat muncul akibat kekhawatiran efek samping, keterbatasan pilihan metode, pengalaman layanan dan kurangnya dukungan interpersonal (Yuliati, Simanjuntak, and Oktriyanto 2019). Karena itu, KIE satu arah perlu dilengkapi konseling yang menghargai preferensi dan pilihan pengguna.

Keterlibatan suami dan keluarga dapat mendukung komunikasi serta akses, sebagaimana dilaporkan Rahayu et al. (2023) dan Asif et al. (2021). Namun pendekatan berbasis pasangan harus tetap menjamin persetujuan bebas, privasi dan otonomi perempuan. Dukungan keluarga diposisikan sebagai sumber daya, bukan sebagai kontrol atas keputusan kontrasepsi.

Norma sosial memengaruhi penerimaan metode melalui persepsi tentang perilaku umum dan harapan lingkungan (Costenbader et al. 2017). Implikasinya, materi konseling

dan komunikasi komunitas perlu mengatasi informasi keliru tanpa menstigmatisasi tradisi atau kelompok masyarakat.

Konteks Batak Toba memperoleh relevansi dari kajian mengenai nilai keturunan, tradisi, agama dan negosiasi gender (Manurung et al. 2026). Namun sebagian besar bukti intervensi berasal dari wilayah lain; karena itu, gagasan pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal perlu diawali eksplorasi partisipatif dan diuji di Kabupaten Toba sebelum diklaim efektif. Posisi kearifan lokal di sini ialah sumber daya komunikasi dan dukungan, bukan kategori hambatan yang dianggap seragam.

Bukti intervensi mendukung kombinasi konseling, keterlibatan pasangan, tenaga kesehatan masyarakat dan pendekatan komunitas (Puri et al. 2021; Lemani et al. 2017; Sileo et al. 2023). Walaupun demikian, keragaman desain, populasi dan indikator membatasi penentuan komponen mana yang paling berpengaruh. Model lanjutan perlu menilai penerimaan, otonomi keputusan dan penggunaan metode modern.

Kontribusi tinjauan ini adalah pengintegrasian tiga kelompok bukti sebagai kerangka konseptual: faktor individual dan layanan, relasi keluarga dan norma, serta strategi intervensi. Keterbatasannya mencakup heterogenitas studi, tidak dilaporkannya penilaian risiko bias formal serta belum adanya evaluasi langsung model khusus Batak Toba. Kesenjangan tersebut melandasi penelitian lanjutan mengenai model pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal di Kabupaten Toba, bukan membuktikan keberhasilan model sebelum diuji.

Implikasi Studi

Implikasi praktisnya ialah konseling yang berkualitas dan berbasis pilihan, peningkatan komunikasi pasangan secara sukarela, dan pelibatan aktor komunitas yang menghormati otonomi perempuan. Untuk Batak Toba, perancangan intervensi perlu dilakukan secara partisipatif dengan menguji kesesuaian materi, penerimaan keluarga dan hasil kontrasepsi modern pada populasi setempat.

SIMPULAN

Unmet need kontrasepsi modern berkaitan dengan determinan individual dan layanan, hubungan pasangan serta konteks sosial-budaya. Temuan intervensi mengindikasikan potensi konseling, pelibatan pasangan, pemberdayaan dan pendekatan komunitas, tetapi bukti heterogen belum dapat menunjukkan satu strategi yang berlaku universal. Nilai keluarga Batak Toba dapat menjadi konteks pengembangan model yang peka budaya; efektivitasnya masih perlu diuji dengan tetap menjunjung otonomi reproduksi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akamike, Ifeyinwa Chizoba, Ijeoma Nkem Okedo-alex, Irene Ifeyinwa Eze, Obumneme Benaiah Ezeanosike, and Chigozie Jesse Uneke. 2020. "Why Does Uptake of Family Planning Services Remain Sub-Optimal among Nigerian Women? A Systematic Review of Challenges and Implications for Policy" 6: 1–11.
- Alemayehu, Mussie, Araya Abrha Medhanyie, Elizabeth Reed, and Afework Mulugeta Bezabih. 2021. "Use of Community - Based Interventions to Promote Family Planning Use among Pastoralist Women in Ethiopia: Cluster Randomized

- Controlled Trial.” *BMC Women’s Health*, 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01434-x>.
- Asif, Muhammad Farhan, Zahid Pervaiz, Jawad Rahim Afridi, Ghulam Abid, and Zohra S Lassi. 2021. “Role of Husband ’ s Attitude towards the Usage of Contraceptives for Unmet Need of Family Planning among Married Women of Reproductive Age in Pakistan.” *BMC Women’s Health*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01314-4>.
- Cifci, Sema, Sibel Icke, and Sevil Hakimi. 2024. “Unmet Need for Family Planning among Syrian Migrant Women Living in Turkey and Its Determinants.” *Contraception and Reproductive Medicine* 9 (1): 30.
- Costenbader, Elizabeth, Seth Zissette Id, Andres Martinez, Katherine Lemasters, Nana Apenem Dagadu, Prabu Deepan, and Bryan Shaw. 2019. “Getting to Intent : Are Social Norms Influencing Intentions to Use Modern Contraception in the DRC ?,” 1–18.
- Costenbader, Elizabeth, Rachel Lenzi, Rebecca B Hershow, Kim Ashburn, and Donna R McCarraher. 2017. “Measurement of Social Norms Affecting Modern Contraceptive Use: A Literature Review.” *Studies in Family Planning* 48 (4): 377–89.
- Dahlan, Andi Kasrida. 2019. “Pengaruh Penerapan Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implant.” *Voice of Midwifery* 9 (1): 806–12.
- Darmastuti, Alfi Syifa, Kasiati Kasiati, Muhammad Ardian Cahya Laksana, and Linda Dewanti. 2021. “Effect of Balance Counseling Strategy Towards Knowledge and Attitude in Contraception Among Pregnant Women.” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 4 (2): 150–59.
- Harzif, Achmad Kemal, Mila Maidarti, Fransisca Novi Handayaning, and Azizah Fitriayu Andyra. 2022. “Factors Affecting Knowledge Regarding Unmet Need on Fertile Aged Women in Indonesia : Evaluation of 2012 and 2017 IDHS.” *Reproductive Health*, 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01338-5>.
- Haslin, Sharfina, Dewi Risma Uli Br Bancin, Elisa Aritonang, and Juneris Aritonang. 2026. “Analysis Factors Associated with Unmet Need for Family Planning among Women of Reproductive Age.” *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 15 (1): 97.
- Humaerah, Arifah. 2026. “Disparitas Kejadian Unmet Need KB Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan (Analisis Data SKI 2023)= Disparities in Unmet Need for Family Planning Between Districts/Cities in South Sulawesi Province (2023 Indonesian Health Survey Data Analysis).” Universitas Hasanuddin.
- Kim, Theresa Y, Susan Igras, Kathryn M Barker, Mariam Diakité, and Rebecka I Lundgren. 2022. “The Power of Women’s and Men’s Social Networks to Catalyse Normative and Behavioural Change: Evaluation of an Intervention Addressing Unmet Need for Family Planning in Benin.” *BMC Public Health* 22 (1): 672.
- Lahiri, Shaon, Jeffrey Bingenheimer, Erica Sedlander, Wolfgang Munar, and Rajiv Rimal. 2023. “The Role of Social Norms on Adolescent Family Planning in Rural Kilifi County, Kenya.” *PloS One* 18 (2): e0275824.
- Larasanti, Ayudina, and Dumilah Ayuningtyas. 2022. “Effects of Family Planning Service Utilization Determinants on Unmet Need Incidents with Generalized Structural Equation Modeling.” *AJOG Global Reports* 2 (4): 100088. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2022.100088>.
- Lemani, Clara, Jennifer H Tang, Dawn Kopp, Billy Phiri, Chrissy Kumvula, Loyce

- Chikosi, Mwawi Mwale, and Nora E Rosenberg. 2017. "Contraceptive Uptake after Training Community Health Workers in Couples Counseling: A Cluster Randomized Trial" 6: 1–10.
- Manurung, Jasmen, Heru Santosa, Asfriyati, and Nurman Achmad. 2026. "Negotiating Tradition and Modernity in Fertility , Gender , and Contraception among the Batak Toba in North Sumatra , Indonesia" 10 (April): 1–12. <https://doi.org/10.69124/MH.2026.18077>.
- Mruts, Kalayu Brhane, Gizachew Assefa Tessema, Jennifer Dunne, Amanuel Tesfay Gebremedhin, Jane Scott, and Gavin F Pereira. 2022. "Does Family Planning Counselling during Health Service Contact Improve Postpartum Modern Contraceptive Uptake in Ethiopia ? A Nationwide Cross- - Sectional Study," 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-060308>.
- Muskanan, Alen, Helga Ndun, and Afrona Takaeb. 2025. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need Pada PUS Di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 4 (1): 275–85.
- Nabila, Dinda Tasya, and Dwi Nur'aini Nindy. 2021. "Dukungan Suami Dan Unmet Need KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS)." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1 (2): 2.
- Nurjaeni, Nurjaeni, Yothin Sawangdee, Umaporn Pattaravanich, Charamporn Holumyong, and Aphichat Chamrathirong. 2021. "The Role of Structural and Process Quality of Family Planning Care in Modern Contraceptive Use in Indonesia: A Multilevel Analysis." *BMC Public Health* 21 (1): 1790.
- Nurwahyuni, Dwi, Riswanda Riswanda, and Ipah Ema Jumiati. 2025. "Perspektif Gender Terhadap Unmet Need Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kota Serang." *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 14 (4): 504–12.
- Pellokila, Eri Jit, Jacob M Ratu, Marni Marni, Anderias Umbu Roga, and Fransiskus Geroda Mado. 2025. "Determinan Unmet Need Keluarga Berencana Di Provinsi Nusa Tenggara Timur: Analisis Data Sekunder Pendataan Keluarga Tahun 2023." *Jurnal Promotif Preventif* 8 (3): 559–67.
- Pratami, Yustika Rahmawati, Yuyu Yuliarti, and Nawang Wulan Nago Pitasari. 2023. "A Scoping Review of Unmet Family Planning Needs in Young Couple: Effects of Socio-Demographic Factors, Parity, and Health Services." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 16 (2): 134–47.
- Puri, Mahesh Chandra, Sarah Huber-Krum, David Canning, Muqi Guo, and iqbal H. Shah. 2021. "Does Family Planning Counseling Reduce Unmet Need for Modern Contraception among Postpartum Women: Evidence from a Stepped-Wedge Cluster Randomized Trial in Nepal," 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249106>.
- Putri, Puri Kusuma Dwi. 2023. "Couples Communication in Decision Making on the Use of Contraceptive Devices (Studi Pustaka: Komunikasi Pasangan Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi)." *Scriptura* 13 (1): 90–99.
- Rahayu, Sukma, Nohan Arum Romadlona, Budi Utomo, Riznawaty Imma Aryanty, and Elvira Liyanto. 2023. "Reassessing the Level and Implications of Male Involvement in Family Planning in Indonesia," 1–14.
- Safitri, Helmi, and et al. 2021. "Pemberian Layanan Keluarga Berencana Berpengaruh Penting Terhadap Kejadian Unmet Need: Analisis Lanjut Data SDKI 2017."

Bikfokes, 66–78.

- Sapitri, Asti Melinda, Desiarnita Amru, and Nurfitri Nurfitri. 2024. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Botania Kota Batam Pada Tahun 2024." *Economics and Digital Business Review* 5 (2): 705–11.
- Setyorini, Retno Heru, and Andina Vita Sutanto. 2021. "Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematis Literatur Review." *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)* 9 (2): 31–42.
- Sileo, Katelyn M, Christine Muhumuza, Rhoda K Wanyenze, Trace S Kershaw, Samuel Sekamatte, Haruna Lule, and Susan M Kiene. 2023. "A Pilot Quasi-Experimental Controlled Trial of a Community-Based, Multilevel Family Planning Intervention for Couples in Rural Uganda: Evidence of Feasibility, Acceptability, and Effect on Contraceptive Uptake among Those with an Unmet Need for Family Planning." *Contraception* 125: 110096.
- Silvia, Devy, Febi Ratnasari, and Lastri Mei Winarni. 2022. "Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (12): 1205–13.
- Sugandini, Wayan, Ni Ketut Erawati, and Luh Mertasari. 2023. "Efektivitas Teknik Konseling Satu Tuju Terhadap Rasional Pemilihan Alat Kontrasepsi Bagi Calon Akseptor Keluarga Berencana." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 7 (1): 13–23.
- Sutrisminah, Emi, and Noveri Aisyaroh. 2025. "Pendampingan PUS Dalam Penggunaan MKJP Sebagai Upaya Menekan Unmet Need Di Kampung KB." *Jurnal Lentera* 5 (2): 63–71.
- Ulandari, Ida Ayu Desy, I Nyoman Wirata, and Ni Nyoman Suindri. 2024. "Behavioral Changes in Contraceptive Use among Women of Reproductive Age with Unmet Needs Following Family Planning Counseling." *Jurnal Riset Kesehatan* 13 (2): 89–96.
- Widiantari, Kadek, and Ni Made Rai Widiastuti. 2021. "Pendampingan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Unmet Need Kb Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru." *Selaparang* 5 (1): 806–10.
- Widyatami, Afifatul Ilma, Galuh Sri Natungga, Riska Damayanti, Seli Eria Dewi, and Tiodora Hadumaon Siagian. 2021. "Determinan Unmet Need Pada Wanita Usia Subur Menikah Di Kawasan Indonesia Timur." *Jurnal Keluarga Berencana* 6 (1): 31–41.
- Yuliati, Lilik Noor, Megawati Simanjuntak, and Oktriyanto. 2019. "The Influence of Information Access, Knowledge, Perception of Family Planning's Risks, and Husband's Support on Interest of Using Contraception for Unmet Need Group" 12 (2): 157–68.